

PENINGKATAN INTERAKSI SOSIAL MENGGUNAKAN BIMBINGAN KELOMPOK

Erwin Wijaya (Erwin_wijaya@yahoo.com)¹

Syaifuddin Latif²

Ratna Widiastuti³

ABSTRACT

The aims of this study was to know whether social interaction with peers could be increased by using group guidance service. The method used Quasi experimental one group pretest-posttest design, and stastiscally analyzed by non-parametric wilcoxon test. The subjects of this study were 8 student, which had low social interaction. The results in research showed that social interaction with peers increased significantly after following the group guidance services. It was shown from the pretest and posstest results which obtained z table $0,05= 0$ and z output= $-2,512$. Because z output $\leq z$ table, then H_0 was refused and H_a was received. It meant that there were significant increases between the social interaction with peers before and after group guidance services. The conclusions was that interaction with peers could be increased by using group guidance services towards students of eleventh grade of SMA Negeri 1 Tanjung Bintang in 2012/2013.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah interaksi sosial dengan teman sebaya dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok Metode yang digunakan adalah metode *Quasi* eksperimen *one group pretest-posttest*, dianalisis dengan statistik non parametrik menggunakan uji *wilcoxon*. Subyek penelitian ini delapan orang siswa yang memiliki interaksi sosial rendah dengan teman sebaya. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya mengalami peningkatan signifikan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok. Hal ini ditunjukkan dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh Z hitung = $-2,512$ dan Z tabel = 0 . Karena Z hitung $\leq Z$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara interaksi sosial dengan teman sebaya sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Kesimpulan, interaksi sosial dengan teman sebaya dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI SMA N 1 Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2012/2013.

Kata kunci : bimbingan kelompok, interaksi sosial, teman sebaya.

¹Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP universitas lampung

²Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP universitas lampung

³Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP universitas lampung

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya menyiapkan manusia agar mampu mandiri, menjadi anggota masyarakat yang berdaya guna dan ikut serta dalam pembangunan bangsa. Pendidikan diartikan sebagai proses pendewasaan dan pemandirian manusia secara sistematis, agar siap menjalani kehidupan secara bertanggung jawab. Peserta didik atau siswa merupakan obyek utama dalam kegiatan pendidikan, dimana kepada siswa itulah semua yang berhubungan dengan aktivitas pendidikan ditujukan, berkenaan dengan aktivitas pendidikan, maka interaksi sosial siswa dengan seluruh warga sekolah, khususnya dengan teman sebaya atau sesama siswa merupakan salah satu hal yang penting untuk diperhatikan agar menunjang sikap siswa dalam berperilaku dan belajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA N 1 Tanjung Bintang, penulis mendapatkan bahwa ada siswa yang terisolir dari teman sekelasnya, hal ini ditandai dengan kurangnya kelompok bermain siswa dan sulit mendapat kelompok saat pembentukan kelompok belajar, ada siswa yang sering menyendiri dan enggan berkumpul dengan teman-temannya, hal ini terlihat lebih seringnya siswa menyendiri serta kurang aktifnya siswa saat berkumpul dalam kelompok, ada siswa yang berinteraksi hanya dalam kelompok kecilnya masing-masing, hal ini ditandai dengan terlihatnya siswa yang bermain atau berkumpul hanya dengan teman yang sama, ada siswa yang sulit bekerja dalam kelompok, hal ini ditandai dengan kurang aktifnya siswa dalam diskusi kelompok, sering pergi atau tidak ada dikelompoknya saat diskusi kelompok berlangsung, dan sering marah apabila pendapatnya tidak diterima dalam kelompoknya, dan ada siswa yang suka bertindak semena-mena terhadap teman sekelasnya, hal ini terlihat dari seringnya siswa bersikap mengatur temannya, dan dengan sesuka hatinya menyuruh temannya untuk melakukan pekerjaan kelas berdasarkan teori.

Sutherland (dalam Santoso, 2010:164) menyatakan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan yang mempunyai pengaruh secara dinamis antara individu dengan individu dan antara individu dengan kelompok dalam situasi sosial.

Grath (dalam Santoso, 2010:163) mengemukakan bahwa, “interaksi sosial adalah suatu proses yang berhubungan dengan keseluruhan tingkah laku anggota-anggota kelompok kegiatan dalam hubungan dengan yang lain dan dalam hubungan dengan aspek-aspek keadaan lingkungan, selama kelompok tersebut dalam kegiatan.”

Bonner (dalam Ahmadi, 2007:49) merumuskan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

dalam upaya pengembangan interaksi sosial siswa untuk menjadi lebih berinteraksi itu dapat dilakukan dengan beberapa layanan yang ada dalam program bimbingan konseling. Terdapat beberapa bentuk layanan yang dapat digunakan antara lain bimbingan/konseling individu maupun kelompok. Maka dalam hal ini layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan interaksi sosial siswa dengan teman sebaya.

Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya

Grath (dalam Santoso, 2010:163) mengemukakan bahwa interaksi sosial adalah suatu proses yang berhubungan dengan keseluruhan tingkah laku anggota-anggota kelompok kegiatan dalam hubungan dengan yang lain dan dalam hubungan dengan aspek-aspek keadaan lingkungan, selama kelompok tersebut dalam kegiatan pendapat diatas maka dapat dilihat bahwa interaksi sosial diamati dari segi proses, dimana interaksi sosial merupakan hubungan yang terjadi dalam situasi sosial serta adanya aksi dan reaksi yang saling timbal balik dari individu yang ikut berpartisipasi dalam situasi sosial itu sehingga menimbulkan pengaruh dalam suatu kegiatan kelompok tersebut

Sargent (dalam Santoso, 2010:164) mengatakan bahwa interaksi sosial dapat diterangkan sebagai suatu fungsi individu yang ikut berpartisipasi / ikut serta dalam situasi sosial yang mereka setuju. dalam interaksi sosial ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan dengan yang lain, atau sebaliknya. Pengertian

penyesuaian di sini dalam arti yang luas, yaitu bahwa individu dapat meleburkan diri dengan keadaan di sekitarnya yaitu dengan teman sebayanya, atau sebaliknya individu dapat mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dalam diri individu, sesuai dengan apa yang diinginkan oleh individu yang bersangkutan.

Interaksi sosial tidak mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu kontak sosial dan adanya komunikasi. Seperti yang dikemukakan Soekanto (2010:58) yang menyatakan bahwa syarat terjadinya interaksi sosial adalah kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial berarti adanya hubungan yang saling mempengaruhi tanpa perlu bersentuhan. Sedangkan komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari individu satu ke individu lain, yang dapat dilakukan secara langsung melalui suatu pembicaraan ataupun secara tidak langsung melalui media. Maka dapat diketahui bahwa kontak sosial dan komunikasi ini sangat berhubungan, dimana dengan adanya kontak sosial dan komunikasi yang baik dapat menjalin suatu kerja sama dalam suatu hubungan, namun apabila terjadi pertentangan dan salah paham maka dapat menyebabkan suatu konflik bahkan pemutusan interaksi sosial. Maka dari itu, dua hal ini sangatlah penting untuk diperhatikan dan dilakukan dengan lebih baik agar interaksi sosial dapat berjalan dengan baik.

Sekolah merupakan salah satu konteks sosial yang penting bagi perkembangan individu, meskipun demikian perkembangan siswa juga sangat dipengaruhi oleh konteks sosial yang lainnya yaitu relasi dengan teman sebaya. Perkembangan siswa yang dimaksud dalam sekolah tentu saja lebih menuju pada perkembangan sikapnya dalam mengikuti aktivitas belajar di sekolah dan hasil belajar yaitu prestasi belajar yang diperoleh. Hal ini dikarenakan dalam interaksi sosial terdapat hubungan yang saling timbal balik yang mengarah pada pertukaran ilmu pengetahuan dan informasi yang dapat menunjang proses dan aktivitas belajar siswa. Dunia pendidikan yang penuh dengan muatan interaksi sosial akan menjadi sangat positif apabila ada keseimbangan dalam pola hubungan. Pola keseimbangan yang dimaksud adalah pola hubungan timbal balik yang berlaku dua arah, dalam arti pada posisi tertentu siswa dapat bermitra dengan baik dengan seluruh warga sekolah khususnya sesama siswa.

Layanan Bimbingan Kelompok

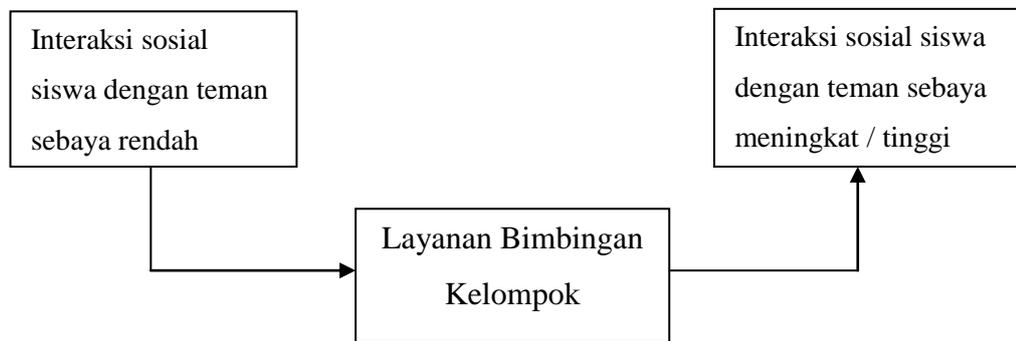
Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan yang diberikan dalam bimbingan dan konseling yang dapat digunakan dalam beberapa bidang bimbingan dan disesuaikan dengan permasalahan yang ada.

Gazda (dalam Prayitno dan Amti, 2004:309) mengatakan bahwa bimbingan kelompok adalah bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok.

Sukardi (2008:64) mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

pendapat di atas dapat diketahui bahwa bimbingan kelompok dapat membantu peserta didik untuk saling berinteraksi dalam kelompok dan memanfaatkan dinamika kelompok serta mampu mandiri dalam mengambil keputusan. dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu dapat mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa yang merupakan salah satu syarat terwujudnya interaksi sosial.

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat di gambarkan seperti berikut:



Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian

Gambar 1 tersebut memperlihatkan bahwa pada awalnya siswa memiliki interaksi sosial dengan teman sebaya rendah, kemudian peneliti mencoba untuk mengembangkan dan meningkatkan interaksi sosial dengan teman sebaya yang rendah tersebut dengan penggunaan layanan bimbingan kelompok yang memiliki tujuan meningkatkan interaksi sosial dengan teman sebaya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah interaksi sosial dengan teman sebaya dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI SMA N 1 Tanjung Bintang

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah quasi eksperimen, dengan desain “*One-Group Pretest-Posttest Design*”. Penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol dan pada desain ini terdapat *pretest* sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, dengan demikian hasil peningkatan interaksi sosial dengan teman sebaya dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan setelah diberi layanan bimbingan kelompok. *Pretest* dan *posttest* menggunakan pedoman observasi.

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menjangking subjek penelitian dari hasil sosiometri yang telah di buat dan di peroleh 8 orang subjek, sebelum di berikan perlakuan peneliti melakukan observasi awal sebelum di berikan layanan bimbingan kelompok. kemudian peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok dan observasi setelah di berikan layanan bimbingan kelompok sebanyak tiga kali untuk melihat peningkatan interaksi sosial yang terjadi terhadap masing masing subjek.

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini dari hasil sosiometri yang berjumlah 8 orang siswa kelas XI SMA N 1 Tanjung Bintang yang memiliki interaksi sosial dengan teman sebaya yang rendah dan sedang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pokok

Teknik pokok pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur, dengan dua orang observer yaitu peneliti dan guru pembimbing. Adapun item-item panduan observasi interaksi sosial dengan teman sebaya yang telah dibuat.

Teknik Penunjang

Teknik penunjang pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sosiometri yang digunakan untuk menunjang subjek penelitian.

Pengujian Instrumen Penelitian

Validitas Instrumen

Pada penelitian ini, penulis menggunakan validitas kontrak karena instrumen yang dibuat disesuaikan dengan apa yang ingin diukur yaitu interaksi sosial dengan teman sebaya dan validitas menggunakan pertimbangan ahli. Setelah itu, butir-butir item diuji kontribusinya dengan menggunakan rumus *koefisien kesepakatan* pada program komputerisasi SPSS 17

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Match Pairs Test* menggunakan penghitungan komputerisasi program SPSS.17.0. Dari perhitungan tersebut didapat $Z_{hitung} = -2,512$. Kemudian Z_{hitung} dibandingkan dengan $Z_{tabel 0,05} = 0$. Karena $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan signifikan sebesar 5% antara skor interaksi sosial siswa dengan teman sebaya sebelum diberikan bimbingan kelompok dan setelah diberikan bimbingan kelompok pada subyek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2013 mulai dari tanggal 12 Agustus 2013 s.d 26 Agustus 2013. Kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok dengan jenis kelompok tugas dengan pemimpin kelompok dalam penelitian ini adalah peneliti.

Data hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh dari hasil observasi interaksi sosial siswa dengan teman sebaya yang dilakukan oleh peneliti dan guru pembimbing. Berikut ini adalah data hasil observasi sebelum dan setelah bimbingan kelompok :

No	Kode nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest 1</i>	<i>Posttest 2</i>	<i>Posttest3</i>	persentase
1.	Ask	54	64	67.5	93.5	42.2 %
2.	Ang	48.5	65.5	75	92	48.3%
3.	Ap	39.5	71.5	73	81.5	51.5%
4.	Bs	49	55	78	74.5	34.2%
5.	Bg	43	76.5	90.5	95.5	54.9%
6.	Cw	47.5	48.5	73	101	52.9%
7	Ci	53.5	74	89.5	91.5	41.5%
8	Ep	48.5	50.5	71.5	96	49.4%
Jumlah		383.5	504.5	615	729	
Jumlah rata-rata (N=8)		47.93	63.06	76.87	91.12	

Tabel 1 Skor *pretest* dan *posttest* observasi interaksi sosial siswa dengan teman sebaya

Uraian diatas menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat membantu meningkatkan interaksi sosial siswa dengan teman sebaya. Hal tersebut dikarenakan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok terdapat materi-materi

yang disampaikan yaitu interaksi teman sebaya, kerjasama dan komunikasi. Materi-materi tersebut dibahas secara bersama-sama dengan lebih mendalam melalui diskusi dan pemberian tugas dalam kelompok tersebut, selain itu dilakukan juga permainan-permainan yang dapat mempererat hubungan dan interaksi mereka. Dalam pembahasan materi secara mendalam tersebut, terdapat dinamika kelompok yang tumbuh dan berkembang dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok. Dinamika kelompok yang berkembang dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan adalah suasana yang semakin hangat dan bersahabat antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok, serta keaktifan seluruh anggota kelompok saat mendiskusikan topik yang ditentukan dan adanya hubungan timbal balik antar seluruh anggota kelompok yang semakin berkembang sehingga membuat interaksi sosial mereka dalam kelompok semakin meningkat.

Peneliti menciptakan suasana yang hangat, bersahabat dan menyenangkan agar para anggota kelompok merasa diterima dan senang mengikuti kegiatan-kegiatan kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Thilbault dan Kelley (dalam Ahmadi, 2007:95) yang mengungkapkan bahwa keinginan orang untuk bergabung atau berkelompok dan senang dalam berkelompok selalu berkaitan dengan kesenangan yang diperoleh dan kerugian atau biaya yang harus dikeluarkan. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa rasa senang yang muncul dalam diri anggota kelompok akan lebih memudahkan anggota kelompok untuk lebih berbaur dengan anggota kelompok yang lain sehingga mampu menyimak dan memahami setiap kegiatan dengan baik, maka peneliti terus membuat suasana dalam kegiatan kelompok agar terasa menyenangkan bagi seluruh anggota kelompok sehingga memberikan hasil yang baik dalam kegiatan kelompok.

Peningkatan interaksi sosial siswa dengan teman sebaya juga terlihat dari setiap pertemuan dengan topik permasalahan yang dibahas berdasarkan indikator interaksi sosial yang hendak dicapai. Dari empat indikator interaksi sosial dengan teman sebaya yang hendak diukur diperoleh hasil yang beragam. Hal ini dikarenakan setiap subjek berasal dari latar belakang dan lingkungan yang berbeda, serta persepsi terhadap diri sendiri yang berbeda pula.

keseluruhan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial siswa dengan teman sebaya yang rendah dapat meningkat setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Kesimpulan tersebut diperkuat lagi dari hasil penelitian sebelumnya, yaitu penerapan teknik permainan kerja sama dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial pada siswa oleh Restyowati dan Naqiyah tahun 2010. Variabel yang diteliti pada penelitian tersebut yaitu interaksi sosial dan teknik permainan kerjasama dalam bimbingan kelompok. Dengan subyek 8 orang, dan analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* di dapat hasil penelitian bahwa adanya peningkatan interaksi sosial sebelum dan setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik permainan kerjasama. Sehingga dengan demikian, teknik permainan kerjasama dalam layanan bimbingan kelompok dapat diterapkan untuk meningkatkan interaksi sosial siswa. Kesimpulan tersebut sesuai dengan kesimpulan dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu interaksi sosial dengan teman sebaya dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok, karena dalam melakukan layanan bimbingan kelompok peneliti juga melakukan beberapa permainan kerjasama dan komunikasi serta beberapa materi yang sesuai untuk meningkatkan interaksi sosial siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial siswa dengan teman sebaya dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Hal ini terbukti dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh yang dianalisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh hasil Z hitung = -2,251 dan Z tabel = 0. Karena Z hitung $\leq Z$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan signifikan dengan taraf signifikansi 5% antara skor interaksi sosial siswa dengan teman sebaya sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu interaksi sosial dengan teman sebaya pada siswa kelas XI SMA N 1 Tanjung Bintang dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok

Saran

Saran yang dapat dikemukakan dari penelitian yang telah dilakukan di SMA N 1 Tanjung Bintang adalah salah satu upaya untuk meningkatkan interaksi sosial dengan teman sebaya dapat menggunakan layanan bimbingan kelompok.

1. Kepada Guru

Guru bidang studi hendaknya menerapkan metode pembelajaran yang dapat mendukung berkembangnya interaksi sosial siswa.

2. Para peneliti

Anak yang interaksi sosial tidak dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok para peneliti lain dapat mengikutsertakan teknik lain untuk mengatasi anak yang mengalami kecemasan yaitu menggunakan teknik konseling kepada siswa yang sulit berinteraksi karna rasa cemas .

3. Siswa

- a) Siswa hendaknya mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial dengan teman-teman sebayanya.
- b) Siswa diharapkan mampu menunjukkan penerimaan terhadap apapun keadaan teman disekitarnya agar tidak ada teman yang merasa dijauhi.
- c) Siswa tidak perlu takut dalam mengemukakan pendapat, karena jika kita menyampaikannya dengan baik, maka percayalah

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta

Prayitno dan Amti. E. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta

Restyowati D dan Najlatun N. 2010. *Penerapan Teknik Permainan Kerjasama dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa*. Surabaya : Unesa (Artikel)

Santoso, S. 2010. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung : Refika Aditama

Soekanto, S. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sukardi, DK. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

Walgito, B. 2002. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta